PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PENGUATAN PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH MIMBAR

Annisa Maqfira[1], Nursalam[2], Syarifah Aeni Rahman[2]
PGSD FKIP Universutas Muhammadiyah Makasssar
[1]annisamaqfira7@gmail.com, [2]nursalam@unismuh.ac.id,
[3]syarifah.aeni@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The research is a quantitative research with a pre-experimental one group pretest-posttest design that aims to determine the application of the Project-based Learning (PjBL) model in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), to determine the differences in student character before and after the application of the Project-based Learning model, and to analyze the influence of the Project-based Learning model on the character formation of students at Muhammadiyah Mimbar Elementary School. The research subjects were 19 students of class IV B involved in a project with the theme "Sustainable Lifestyle". Collected through (pretest and posttest) and observation sheets focusing on the dimensions of mutual cooperation, global diversity, and creativity, then analyzed with descriptive statistics and t-test Paired Sample T-Test using SPSS Statistics 22. The results showed the average pretest character of students was 62.9 with a distribution of sufficient categories of 63.16% and good 36.84%, none had reached the very good category or exceeded the KKTP 75. After treatment by applying the Project-based Learning (PjBL) model, the average posttest score increased to 82.63 with 68.42% of students in the very good category and 31.58% in the good category, so that all students achieved learning completeness according to KKTP. The Paired Sample T-Test test produced a t value = 13.324 with Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, so H0 is rejected and H1 is accepted, meaning there is a significant influence of the implementation of the Project-based Learning (PjBL) model in strengthening the Pancasila Student Profile Project on the character formation of grade IV B students of Muhamamdiyah Mimbar Elementary School. Thus, the implementation of the Project-based Learning (PjBL) model in strengthening the Pancasila student profile project is effective in strengthening the character of students, especially the aspects of mutual cooperation, global diversity, creativity through holistic, contextual, student-centered, and exploratory learning experiences according to the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: Project-based Learning, a project to strengthen the profile of Pancasila students, the character of students.

ABSTRAK

Penelitian merupakan penelitian kuntitatif desain *pre-eksperimen one group pretest-posttest* yang bertujuan mengetahui penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5), mengetahui perbedaan karakter peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Project-based Learning*, serta menganalisis pengaruh model *Project-based Learning* terhadap pembentukan karakter peserta didik SD Muhammadiyah Mimbar. Subjek penelitian 19 peserta didik kelas IV B teribat proyek bertema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Dikumpulkan melalui (*pretest dan posttest*) dan lembar observasi berfokus pada dimensi gotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t Paired Sample T-Test menggunakan SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest karakter peserta didik sebesar 62,9 dengan distribusi kategori cukup 63,16% dan baik 36,84%, belum ada mencapai kategori sangat baik maupun melampaui KKTP 75. Setelah perlakuan dengan menerapkan model *Project-based Learning* (PjBL), rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,63 dengan 68,42% peserta didik berada pada kategori sangat baik dan 31,58% pada kategori baik, sehingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP. Uji Paired Sample T-Test menghasilkan nilai t = 13,324 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IV B SD Muhamamdiyah Mimbar. Dengan demikian, penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) penguatan proyek profil pelajar pancasila efektif dalam memperkuat karakter peserta didik terutama aspek gotong royong, berkebhinekaan global, kreatif melalui pengalaman belajar yang holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Project-based Learning*, proyek penguatan profil pelajar pancasila, karakter peserta didik.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Menurut Kanji et al., (2019) Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Menurut Ikbal et al., (2023) Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter penerus bangsa di masa mendatang. Pendidikan karakter merupakan elemen integral dalam struktur pendidikan, bertujuan membentuk pribadi yang mengusung nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Signifikasinya dalam sistem pendidikan Indonesia tercermin Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional terutama pada pasal 3. Pasal ini menekankan bahwa esensi pendidikan nasional yaitu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui pendidikan menjadi salah satu pendekatan untuk mencapai pengembangan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena merupakan landasan awal bagi pengembangan moral dan etika peserta didik. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang kritis, dimana mereka mulai membentuk identitas dan nilai-nilai kehidupan. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter yang efektif dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Di sekolah dasar, lingkungan belajar yang mendukung dapat memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik.

Pendidikan karakter di sekolah dasar juga berkontribusi pada pembentukan keterampilan sosial yang esensial. Peserta didik yang terlibat dalam program pendidikan cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, yang membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dengan memiliki karakter yang kuat, peserta didik dapat mengatasi konflik dan tantangan sosial dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar.

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah membawa dampak baik yang signifikan dalam bidang pendidikan, tetapi juga membawa dampak buruk yang harus dipertimbangkan oleh semua steakholder dalam pendidikan. Dampak negatif dari kemajuan sains, teknologi, dan informasi tercermin dalam tindakan peserta didik yang seringkali tidak selaras dengan karakter atau nilai nilai yang diharapkan. Penelitian oleh Wuwur & Suciptaningsih, 2023) menunjukkan bahwa individualisme, materialisme dan hedonisme telah menjalar dan tertanam dalam diri pesrta didik yang menyebabkan adanya pergeseran nilai sosial. Hal lain disampaikan oleh Robi & Khabibah (2023) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan jumlah informasi yang diterima oleh peserta didik, baik informasi dari dalam maupun dari luar negeri. Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan di kelas tempat mereka belajar, karakter mereka secara tidak langsung dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. Dalam konteks maalah moral dan pendidikan karakter, penting untuk

memperhatikan kondisi peserta didik yang mengharuskan mereka untuk memahami perubahan yang diperlukan dan bersedia untuk beradaptasi. Hal ini akan mendorong tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam situasi dimana moralitas rendah, upaya untuk mengatasi masalah ini melibatkan integrasi pendidikan moral dan karakter ke dalam kurikulum secara efektif.

Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum, kurikulum inilah yang berperan sebagai jantungnya pendidikan Ritonga (2018). Pada tahun 2019, terjadi perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum karena adanya ketertinggalan pembelajaran pada kompetensi maupun karakter serta kesenjangan pembelajaran antarwilayah Irawati et al., (2022). Hasil percobaan dari kurikulum darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya kurikulum merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 tahun 2022 dugunakan secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada lima pilar pendidikan. Diantaranya pendidikan yang mengedepankan kreativitas, kekampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama, dan pembentukan karakter. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif dalam kehidupan peserta didik Annisa Intan Maharani et al., (2023). Menurut Fadhilah et al., (2023) menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Kehadiran program P5 yang telah disertakan pada Kurikulum Merdeka memberikan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik, yang mungkin telah mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Kesadaran moral mempunyai fungsi yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik dan merupakan elemen penting dalam perkembangan mereka. Lestari et al., (2023) mengemukakan bahwa kesadaran moral adalah pemahaman dan kesadaran seseorang tentang apa yang benar dan salah dalam hal etika dan moral. Ini mencakup pemahaman tentang prinsip dan nilai moral serta kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk. Seseorang yang memiliki kesadaran moral yang tinggi cenderung membuat pilihan moral yang lebih baik. Pengembangan kesadaran moral sering menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter. Penerapan program P5 diharapkan memberikan dampak positif kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran langsung dan sekaligus memperkuat karakter mereka. Kegiatan berbasis

proyek yang dilakukan dalam kerangka P5 bersifat fleksibel, dan disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai, dengan mencau pada profil pelajar pancasila sebagai panduan Dwiyani et al., (2023).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu sarana dalam memperkuat pendidikan karakter merupakan langkah yang sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan generasi muda yang berkualitas Yuniardi (2023). Profil pelajar pancasila bertujuan mengidentifikasi karakteristik dan kompensasi yang diharapkan dapat dikembangkan oleh sistem pendidikan Indonesia pada setiap peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menciptakan situasi dimana peserta didik dapat mengalami pengetahuan sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter mereka. Konsep ini mencakup enam ciri utama; beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernaral kritis, dan berakhlak mulia. Menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2022), profil pelajar pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas.

Dalam konteks pendidikan saat ini, penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Pada era digital dan globalisasi membawa banyak pengaruh yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku siswa. Penguatan profil pelajar pancasila (P5) juga sejalan dengan upaya untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran global. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Menurut Shibgho & Alfiansyah (2022), model pembelajaran merupakan struktur gambaran dalam mengorganisasikan suatu pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik dalam menggapai tujuan. Hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu mengenai kondisi meperta didik, kondisi guru, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan sifat materi dan bahan ajar. Model pembelajaran dapat menjadi pedoman dalam merancang maupun saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, penerapan model pembelajaran menjadi keharusan untuk memunculkan suasana pembelajaran di kelas yang lebih tersistematis dan terprogram.

Menurut Shibgho & Alfiansyah (2022), pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan erat dengan penguatan profil pelajar pancasila. Supriyanto selaku

Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek pernah mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari kurikulum prototipe atau merdeka belajar merupakan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Mimbar yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik, salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru, teman sebaya, dan staf sekolah. Peserta didik sering menunjukkan perilaku kurang sopan, seperti tidak mendengarkan saat guru berbicara atau mengabaikan perintah. Permasalahan lainnya adalah minimnya sikap empati dan toleransi, peserta didik cenderung kurang memahami pentingnya menghargai perbedaan baik dalam kemampuan, latar belakang, maupun pendapat teman-teman mereka. Serta kurangnya kerja sama dalam kelompok, dimana peserta didik cenderung bekerja sendiri-sendiri, sehingga hasil kerja menjadi kurang maksimal. Dilihat dari beberapa permasalahan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh yang kurang konsisten di lingkungan keluarga, penggunaan media digital yang tidak sesuai usia, kurangnya pendidikan karakter dalam kurikulum, serta kurangnya figur teladan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh model *Project-based Learning* (PjBL) dalam penguatan proyek profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik SD Muhammadiyah Mimbar. Harapannya dengan pelaksanaan penelitian ini pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penerapan profil pelajar pancasila mampu membentuk individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan karakter pendidikan ke dalam kurikulum, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik yang akan berdampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendalikan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Mimbar yang berjumlah 220 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar. Dalam hal ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas IV B sebagai sampel penelitian karena beberapa pertimbangan; sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Objek	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas IV B	13	6	
Jumlah				19

(Sumber: Data dokumentasi sekolah)

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dugunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa yang telah diberikan treatment

yaitu penerapan model *Project-based Learning* (PjBL). Analisis deskriptif yang digunakan adalah mencari rata-rata *(mean)*. Setelah rata-rata skor didapatkan, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyususnan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata *(mean)*

$$x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

x = Mean (rata-rata)
$\sum fx$ = Jumlah Nilai
N = Jumlah Sampel

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase
f = Frekuensi yang dicari presentasenya
N = Jumlah Sampel

Tabel 3. 2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai (angka 100)	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Rendah

(Sumber : SD Muhammadiyah Mimbar)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa apabila peserta didik memperoleh nilai minimal 75, sesuai dengan KKTP sekolah, maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas.

2. Analisis Statistik Inferensial

Mengacu pada pengujian statistik hipotesis atau pengujian teori. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) terhadap pembentukan karakter peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah peserta didik diberikan *treatment* berupa penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

a. Uji-T

Metode untuk membuat perbandingan rata-rata antara dua kelompok untuk mengetahui perbedaan satu sama lain. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Analisis uji ini menggunakan bantuan *Statistical for Social Science* (SPSS).

H0 : Tidak ada pengaruh model *Project-based Learning* (PjBL) dalam penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik SD Muhammadiyah Mimbar.

H1 : Ada pengaruh model *Project-based Learning* (PjBL) dalam penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik SD Muhammadiyah Mimbar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci dengan memaparkan bukti yang diperoleh selama proses penelitian. Pemaparan ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I yaitu bagaimana pengaruh penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam penguatan proyek profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter peseta didik di SD Muhammadiyah Mimbar. Pada bagian ini, seluruh data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan disajikan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian ini meliputi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, perubahan karakter peserta didik, serta pengaruh penerapan model *Project-based Learning* (PjBL).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari nilai peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL), yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik skor hasil belajar peserta didik, seperti nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi, guna memberikan gambaran umum mengenai perubahan hasil belajar setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL).

Peneliti telah mengumpulkan data menggunakan instrumen pretest dan posttest. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik infrensial diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Analis Deskriptif

a. Hasil Pretest Penerapan Model *Project-based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar peserta didik dalam kemampuan memahami materi sebelum diterapkannya model *Project-based Learning* (PjBL). Hasil pretest ini menggambarkan kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan tema proyek serta menunjukkan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka sebelum diberikan perlakuan. Data pretest digunakan sebagai acuan awal untuk membandingkan dengan hasil posttest, guna mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran.

Nilai pretest peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar berada pada rentang 30-70, dengan rata rata 62,9, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Jika merujuk pada standar ketuntasan, nilai tersebut berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum mencapai KKTP yaitu 75. Nilai 51-70 yang diperoleh sebagian peserta didik menunjukkan adanya potensi yang mulai terlihat, sementara nilai 30-50 menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan

awal peserta didik sebelum penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) masih tergolong rendah.

Data hasil nilai sebelum (pretest) penerapan model *Project-based Learning* jika dimasukkan ke dalam kriteria ketuntasan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Nilai Pretest Peserta Didik

Interval	Pengkategorian	Frekuensi	Presentase
76-100	Sangat Baik	**0**	0%
51-75	Baik	**7**	36,84 %
26-50	Cukup	**12**	63,16 %
0-25	Rendah	**0**	0%
Jumlah	**100**	**19**	**100%**

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, distribusi nilai *pretest* peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat baik (76-100) maupun kategori rendah (0-25). Sebagian peserta didik, yaitu 7 orang (36,84%), berada pada kategori baik dengan rentang nilai 51-75. Sementara itu, mayoritas peserta didik berjumlah 12 orang (63,16%) berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 26-50. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) masih tergolong belum optimal, karena seluruh peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75.

b. *Treatment* dalam Penerapan Model *Project-based Learning*

Penerapan treatment melalui model Project-based Learning (PjBL) pada penelitian ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Model ini tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, terutama pada aspek gotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif. Treatment ini dilakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Selama pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih mandiri dan eksploratif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Perlakuan ini dilaksanakan melalui beberapa pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dari tahap awal perencanaan hingga refleksi hasil kegiatan.

c. Hasil *Posttest* Penerapan Model *Project-based Learning*

Hasil posttest yang diperolah setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project-based Learning* (PjBL), menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan nilai pretest. Nilai posttest digunakan sebagai acuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkaitan dengan tema proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan."

Nilai posttest peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan (*pretest*). Seluruh nilai berada pada rentang 75-90, yang berarti semua peserta didik telah mencapai KKTP sekolah yaitu 75. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori baik hingga sangat baik, dengan nilai tertinggi 90 yang diperoleh oleh 4 peserta didik, sedangkan nilai terendah 75 dalam kategori baik. Rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,63 juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik telah melampaui batas ketuntasan minimal.

Tabel 4. 2 Distribusi Nilai Posttest Peserta Didik

Interval	Pengkategorian	Frekuensi	Presentase
76-100	Sangat Baik	**13**	68,42 %
51-75	Baik	**6**	31,58 %
26-50	Cukup	**0**	0%
0-25	Rendah	**0**	0%
Jumlah	**100**	**19**	**100%**

Berdasarkan data pada tabel 4.2, distribusi nilai *posttest* setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar, sebagian besar peserta didik mencapai kategori sangat baik dengan jumlah 13 peserta didik atau 68,42%. Sementara itu, sebanyak 6 siswa atau 31,58% berada pada kategori baik dengan nilai 75. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada cukup maupun rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP sekolah yaitu 75.

2. Hasil Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS *Statistics 22* untuk melihat pengaruh penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil uji pretest dan posttest setelah metode pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) diterapkan.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*Paired Sample T-Test*) karena metode ini membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling terkait, yaitu hasil belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menerima perlakuan. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Gambar 4. 1 Uji T (Paired Sample T-Test)



Sumber : Hasil olah data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji-t (*Paired Samples T-Test*), yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 22, diperoleh nilai t = 13.324 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL).

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peningkatan tersebut tampak dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah diberi perlakuan (*posttest*) dibandingkan sebelum perlakuan (*pretest*). Artinya, model *Project-based Learning* (PjBL) efektif dalam membantu peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, serta mampu bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran, sehingga berdampak nyata pada penguatan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila terutama dalam aspek gotong-royong, berkebhinekaan global dan kreatif. Dengan demikian, model Project-based Learning (PjBL) terbukti mampu mengintegrasikan peningkatan hasil belajar dengan penguatan karakter.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana model *Project-based Learning* (PjBL) diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, memahami perbedaan sifat dan karakter peserta didik sebelum dan setelah penerapan model tersebut, serta mengamati dampak penerapan *Project-based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Mimbar.

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam pembentukan karakter peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaan ini terlihat dari perbedaan rata-rata (*mean*) nilai *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan peningkatan setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL). Dari analisis data secara deskriptif, diperoleh rata-rata (*mean*) nilai *pretest* sebesar 62,9, sedangkan rata-rata (*mean*) nilai posttest meningkat menjadi 82,63. Peningkatan ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik mengalami perkembangan positif dalam gotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif.

Hasil *pretest* tingkat karakter peserta didik di kategori cukup hingga baik, dengan nilai didominasi oleh

kategori cukup sebesar 63,16% dan kategori baik sebesar 36,84%. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori sangat baik, dan belum ada yang memenuhi standar ketuntasan minimum (KKTP) 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model *Project-based Learning* (PjBL), pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Project-based Learning* (PjBL) terjadi perubahan yang signifikan pada hasil *posttest*. Dari hasil tersebut, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan dengan distribusi nilai menunjukkan bahwa 68,42% peserta didik berada pada kategori sangat baik, sedangkan 31,58% berada pada kategori baik, dan tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori cukup maupun rendah. Berdasarkan presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik setelah penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) termasuk baik, dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan saat sebelum diberikan perlakuan.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik yang selaras dengan aspek profil pelajar pancasila terutama pada aspek gotong royong, berkebhinekaan global dan kreatif. Selama proses pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab, mengambil peran aktif, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Aktivitas-aktivitas ini memberikan pengaruh pada perubahan perilaku peserta didik yang lebih positif dan teratur melalui lembar observasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berhitu et al., (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dengan sikap sosial peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian Dwiyani et al., (2023) menemukan bahwa penerapan proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila mampu memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik, terutama sikap gotong royong dan mandiri, karena peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan yang kolaboratif dan berbasis konteks. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan (Febriani & EKA, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di tingkat menengah, terutama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, empati, serta kemampuan kerja sama.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan uji Paired Sample T-Test menggunakan SPSS Statistics 22, diperoleh nilai t = 13.324 dan Sig (2-tailed) = 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project-based Learning* terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar dan perilaku positif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project-based Learning* (PjBL) dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Mimbar,

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 62,9 pada *pretest* menjadi 82,63 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah menerima pembelajaran model PjBL. Selain itu, hasil uji statistik inferensial dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai t = 13.324 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) terhadap pembentukan karakter siswa.

Penerapan model *Project-based Learning* (PjBL) terbukti meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam aspek bergotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif. Melalui kegiatan proyek yang relevan dengan konteks dan kolaboratif, peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, kreati, serta dapat bekerja sama dengan teman-temannya. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mendukung tujuan profil pelajar pancasila dan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk generasi yang memiliki karakter, cerdas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Berhitu, M., Rehena, J. F., & Tuaputty, H. (2020). The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models on Improving Students' Understanding of Concepts, Retention, and Social Attitudes. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *10*(2), 143–152. https://doi.org/10.30998/formatif.v10i2.5947

Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, *10*(2), 159. https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725

Febriani, A., & EKA, P. D. A. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP KARAKTER SISWA

KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KUBUNG. *INDO-MATHEDU INTELLECTUALS JOURNAL (Учредители: Lembaga Intelektual Muda Maluku*, *5*(5), 5996–6005.

Ikbal, M., Rahman, S. A., & Martieni, S. (2023). Penanaman dan Peningkatan Nilai Kedisiplinan di SD Pertiwi Makassar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 14–21.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238.

Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *5*(2), 104–115. https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458

Lestari, T. D., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(8), 265–271. https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.1781

Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.

Maharani, R., Catur Putri, F. D., & Markum, M. (2023). Peningkatan Nilai Sikap Kebhinekaan Melalui Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(02), 132–143. https://doi.org/10.36418/japendi.v4i02.1594

Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2).

Robi, M., & Khabibah, T. (2023). Implementasi pendidikan karakter mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelajutan kelas X di SMA Negeri 1 Parung. *LOGOS Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(01), 29–33.

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, *30*(1), 79–83. https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548

Shibgho, A. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *239*(2), 236–254.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. *Proceeding Umsurabaya*, *2023*, 41–45. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718